

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

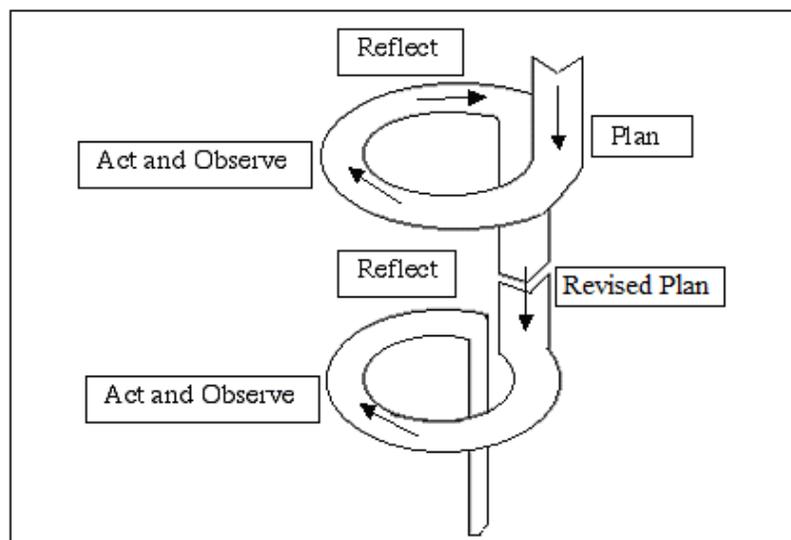
Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas. Yaitu penelitian yang melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran. Kasbolah K (TR. Burhanuddin, 2009 hlm 17) mengungkapkan bahwa, ‘Penelitian tindakan kelas yakni studi matematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut’. Sedangkan menurut Kusumah & Dwitagama (2012, hlm. 9) menerangkan bahwa “PTK atau *Classroom Action Researc* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian (riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan) yang dilakukan dalam rangkaianguna memecahkan masalah”. Menurut Kardiawarman (Paizaluddin, 2014, hlm. 6) bahwa, ‘penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang ditetapkan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut’.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh pendidik di dlama kelas melalui proses pembelajaran dan hasil belajar sampai pembelajaran tersebut dianggap berhasil.

Suatu penelitian harus disertai dengan perencanaan yang baik, untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Uno Hamzah B., dkk (2011, hlm. 86) mengatakan bahwa:

Pada Prinsipnya diterapkan PTK atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi suatu pemersalahan yang terdapat di dalam kelas. Sebagai salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapatnya beberapa model atau design yang dapat diterapkan. Desain-desain tersebut diantaranya: (a) model Kurt Lewwin, (b) model Kemmis dan Mc Taggart, (c) model John Elliot, (d) model Hopkins, dan (e) model Mc Keman.

Desain penelitian ini akan mengacu kepada design penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Uno, Hamzah. B., dkk (2011, hlm. 87) mengatakan bahwa, “model Kemmis dan Mc Taggart merupakan perkembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewwin. Hanya saja komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan.”



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan kelas Kemmis & Mc Taggart (Uno, dkk. 2012, hlm. 87)

Pada gambar di atas, terdapat dua kali pengulangan atau lebih sering kita kenal dengan istilah siklus. Dalam penelitian jumlah siklus akan tergantung pada permasalahan yang harus diselesaikan. Ketika masalah belum tuntas maka empat komponen siklus tersebut akan peneliti lakukan lagi hingga tujuan penelitian tercapai.

Sebelum melakukan tindakan pertama, peneliti membuat rencana yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana tersusun dengan matang barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dilakukannya tindakan peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu dilakukan. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan maka rencana tindakan yang dilaksanakan berikutnya sekedar mengulang dari apa yang dilaksanakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai

masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. Pelaksanaan tindakan tiap siklus dalam penelitian akan diberikan jika tujuan pembelajaran yang akan diukur telah berhasil tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar atau kelulusan yang telah ditetapkan.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan design penelitian yang dikemukakan oleh Kemmmis dan Mc Taggar yaitu model spiral, design penelitian ini memuat prosedur penelitian yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Tahap-tahapan prosedur penelitian ini akan berlangsung pada satu siklus dan terus berulang sampai pembelajaran dirasa berhasil. Secara rinci prosedur penelitian berdasarkan tahap-tahap dalam setiap siklus menurut Darmadi (2015, hlm. 210-212) sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan, perencanaan ini merupakan tahap untuk merencanakan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan merubah perilaku siswa. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari mater/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik/instrument observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Darmadi (2015, hlm. 210)
2. Pelaksanaan tindakan, tahapan ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentunya saja mengacu kepada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diharapkan. Darmadi (2015, hlm. 210)
3. Pengamatan Tindakan, kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahapan ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikembangkan oleh peneliti. Darmadi (2015, hlm. 210)

4. Refleksi Terhadap Tindakan, tahapan ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis dan disintesis. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori intruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Adapun untuk memudahkan dalam refleksi bisa juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dan ini dijadikan dasar untuk perencanaan siklus selanjutnya. Darmadi (2015, hlm. 210)

Berikut adalah penjelasan langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap siklus:

1. Tahap 1 (Perencanaan Tindakan)

Berdasarkan identifikasi masalah sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan maka disusunlah rencana tindakan sebagai langkah dalam pemahaman konsep yang diterapkan. Adapun tahapan yang dipersiapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Meminta perizinan kepada pihak sekolah SDN Pejuang V untuk menjadikan sekolah menjadi lokasi penelitian dan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian.
- b. Observasi yang dilakukan awalnya dikelas 4. Pada langkah ini peneliti mencari tahu gambaran awal untuk mencari studi pendahuluan.
- c. Menentukan mata pelajaran yang akan diteliti dan menetapkan kompetensi dasar serta indicator dan tujuan pembelajaran.
- d. Menentukan buku sumber.
- e. Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran.
- f. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru
- g. Menyiapkan lembar observasi percaya diri siswa.

2. Tahap 2 (Pelaksanaan Tindakan)

Tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan tindakan didalam kelas yang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti melakukan semua yang telah disusun

dalam perencanaan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing*

3. Tahap 3 (Observasi)

Pada tahap observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan observasi dilakukan secara berkelanjutan setiap kali berlangsungnya tindakan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi digunakan sebagai pertimbangan peneliti untuk melakukan refleksi dan memutuskan melakukan perbaikan selanjutnya yang diharapkan lebih baik dari tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

4. Tahap 4 (Refleksi Tindakan)

Pada tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat oleh peneliti, menganalisis data hasil tes dan observasi untuk meninjau indikator apa saja yang telah dicapai oleh siswa sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Apabila penelitian belum berhasil disebabkan oleh pelaksanaan tindakan yang belum mampu membuat siswa mencapai indikator penelitian, hendaknya bisa diatasi dan menjadi tolak ukur peneliti untuk merencanakan dan merancang siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam ruang lingkup sekolah dasar. Adapun sekolah yang akan dijadikan tempat untuk penelitian adalah SDN Pejuang V yang beralamat Perum Pejuang Pratama Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi.

2. Subjek Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah siswa kelas IV F SDN Pejuang V berjumlah 30 orang. Jumlah siswa laki-laki 17 orang dan siswa perempuan berjumlah 13 orang. Jumlah siswa yang bersekolah di SDN Pejuang V sebanyak 956 siswa. Banyak siswa setiap kelasnya \pm 20-36 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kasihani Kasbolah (1999, hlm. 91) mendefinisikan observasi sebagai, “semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi observasi partisipan sehingga siswa dan penilai sama-sama melakukan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Hadiwinarto (2010, hlm. 69) bahwa, “Observasi dilakukan untuk mengamati siswa apakah menunjukkan percaya diri atau tidak selama proses pembelajaran dan mengamati guru apakah sudah melakukan perannya dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dengan benar”.

2. Skala Sikap

Skala merupakan teknik pengumpulan data berupa perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Saefuddin Azwar, 2012, hlm. 17). Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala percaya diri. Skala percaya diri diberikan kepada siswa setelah proses tindakan dilakukan. Skala percaya diri yang digunakan merupakan skala dengan empat pilihan jawaban yaitu TP (Tidak Pernah), KD (Kadang-kadang), S (Sering), dan SL (Selalu) (Saefuddin Azwar, 2012, hlm. 44). Skala percaya diri akan diisi oleh siswa untuk memberikan data sekunder tentang percaya diri siswa.

3. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ada dua jenis tes yaitu dalam bentuk subyektif dan obyektif. Tes subyektif adalah bentuk tes yang dalam bentuk pertanyaan dan perintah serta berupa jawaban singkat, dan obyektif adalah dalam bentuk butir-butir soal yang perlu dijawab sesuai dengan alternatif jawaban yang telah di sediakan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terekam dengan baik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Lembar Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mengobservasi percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan yang digunakan berupa lembar pengamatan percaya diri dan lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengajar terutama pelaksanaan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru kelas IV SDN Pejuang V Kota Bekasi.

a. Lembar Pengamatan Percaya Diri Siswa

Kisi-kisi lembar pengamatan perilaku siswa yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Percaya Diri Siswa

No	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Keyakinan akan kemampuannya	Menunjukkan mimik wajah yakin selama pembelajaran
2.	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya
3.	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat
		Bertanya
		Terlibat dalam proses pengumpulan data
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab
	Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	
4.	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)

Pada lembar pengamatan, indikator percaya diri siswa hanya empat. Indikator memilikir rasa positif terhadap dirinya sendiri tidak bisa diamati dalam proses pembelajaran sehingga tidak dimasukkan ke lembar pengamatan.

b. Lembar Observasi aktivitas Guru

Berikut ini merupakan kisi-kisi lembar pengamatan aktivitas guru,:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Tahap Pembelajaran	Aspek yang Dinilai
Tahap Orientasi	Kegiatan Awal
	1. Guru memberikan apersepsi kepada siswa. 2. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran.
Tahap Kerja Kelompok	Kegiatan Inti
	3. Guru menyampaikan materi tentang Indahya keberagaman budaya negeriku 4. Guru membentuk siswa menjadi enam kelompok. 5. Guru meminta ketua kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjelaskan materi yang telah disampaikan kepada temannya. 6. Guru memberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan. 7. Guru meminta siswa membentuk kertas pertanyaan menjadi seperti bola dan dilempar ke siswa lain. 8. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan.
Tahap Kuis	9. Guru memberikan kuis/pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. 10. Guru menghitung skor yang telah diperoleh.
	11. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat poin tertinggi. 12. Guru memberikan pemantapan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
Tahap Evaluasi	Kegiatan Penutup
	13. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 14. Guru memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis. 15. Guru memberikan tindak lanjut.

2. Skala Percaya Diri

Skala percaya diri digunakan untuk mengetahui lebih dalam tentang sikap siswa selama proses tindakan. Penggunaan skala percaya diri pada penelitian ini juga dikarenakan terdapat satu indikator percaya diri yang tidak dapat diamati yaitu memiliki rasa positif terhadap dirinya. Sikap yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran tidak dapat mewakili apakah dia memiliki rasa positif terhadap dirinya atau tidak. Data dari indikator ini bisa didapat dari pengakuan siswa sendiri melalui skala percaya diri yang dibagikan. Berikut ini kisi-kisi skala percaya diri yang akan digunakan, meliputi :

Tabel 3.3. Kisi-kisi Skala Percaya Diri Siswa

No	Indikator	Kisi-kisi	Nomor Item		Jml
			F	UF	
1	Keyakinan akan kemampuannya	Menunjukkan sikap optimis dalam mengerjakan sesuatu	1,2	3	3
		Menunjukkan sikap tidak ragu-ragu untuk melakukan sesuatu	4	5,6	3
		Tidak menunjukkan sikap bingung ketika sedang mengerjakan sesuatu	7	8	2
2	Kemandirian	Melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain	12, 13	9, 10, 11	5
		Melakukan sesuatu berdasarkan pilihan sendiri bukan meniru orang lain	15, 16	14	3
3	Memiliki rasa positif terhadap dirinya	Memiliki penilaian yang baik tentang dirinya sendiri	17, 19, 21	18, 20	5
		Memiliki dorongan untuk berprestasi	22	23, 24	3

No	Indikator	Kisi-kisi	Nomor Item		Jml
			F	UF	
4	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapatnya dengan lancer	25	26	2
		Menjawab pertanyaan tanpa dipaksa	27	28	2
		Tidak merasa malu untuk melakukan sesuatu	30	29	2
		Tidak merasa takut untuk melakukan sesuatu	32	31	2
5	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Suka memamerkan apa yang dimiliki di depan orang lain	34	33	2
		Melakukan sesuatu supaya mendapat pengakuan dari orang lain	36	35	2
		Motivasi ketika aktif dalam diskusi	38	37	2
		Sikap terhadap orang lain tentang prestasi	39	40	2

F. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 144) berpendapat bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang sah akan menghasilkan data yang valid juga. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *experts judgement*, yaitu menggunakan pendapat dari ahli. Instrumen disusun oleh peneliti berdasarkan teori tertentu kemudian dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2011, hlm. 177). Pada penelitian ini instrumen yang sudah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi dan dosen ahli.

G. Teknik Analisis Data

Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sehingga teknik analisis data yang dilakukan ada dua, yaitu

analisis data secara kuantitatif dan analisis data secara kualitatif. Untuk mengetahui lebih rinci proses pengolahan datanya sebagai berikut

1. Analisis Data Observasi Sikap Percaya Diri dan Skala Percaya Diri Siswa

Saifuddin Azwar (2012, hlm. 150) menjelaskan bahwa, data kuantitatif yang didapat dari hasil observasi percaya diri siswa dan skala percaya diri dikategorisasikan melalui rumus sebagai berikut:

Tabel 3.4. Rumus Kategorisasi Tingkat Percaya Diri Siswa

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

Keterangan:

μ = mean hipotetik

σ = standar deviasi

Langkah Pertama. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \Sigma k$$

μ : Rerata Hipotetik

i_{max} : Skor maksimal Subjek

i_{min} : Skor minimal Subjek

Σk : jumlah aitem

Langkah Kedua. Menghitung deviasi standar hipotetik (σ), dengan rumus

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan “

σ = standar deviasi

X_{max} : Skor maksimal Subjek

X_{min} : Skor minimal Subjek

Σk : jumlah aitem

Catatan : Skor maksimal, adalah skor tertinggi yang dapat dicapai oleh subjek.

Dengan asumsi setiap jika setiap aitem mendapatkan poin 4, maka skor maksimal

subjek adalah 4×10 aitem = 40. Kondisi ini juga berlaku untuk skor minimal subjek, 1×10 aitem = 10

Langkah Ketiga. Memasukkan hasil hitungan ke dalam kategori di bawah ini

a. Sedang

$$X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

b. Rendah

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

c. Tinggi

$$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$$

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data kuantitatif secara verbal yaitu dengan membandingkan hasil nilai kepercayaan diri siswa yang diperoleh subjek pada setiap siklusnya, serta menjelaskan kondisi-kondisi lain yang terjadi selama proses pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui adanya peningkatan kepercayaan diri siswa kelas IV SDN Pejuang V Kota Bekasi.

2. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 15 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi guru yaitu antara 1 - 3. Dengan menggunakan rumus di atas akan didapat hasil sebagai berikut:

- Skor tertinggi yaitu 45
- Skor terendah yaitu 15
- Selisih skor yaitu 30
- Kisaran nilai untuk tiap kriteria 10

Tabel 3.5. Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

No	Rentang Nilai	Interpretasi Penilaian
1	15 – 25	Kurang
2	26 – 35	Cukup
3	36 – 45	Baik

3. Analisis Data Hasil Belajar (Nilai ketuntasan belajar)

Penilaian ketuntasan belajar apabila dilihat dari petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan berhasil jika telah mendapat nilai minimal 75. Untuk mengetahui nilai rata-rata 56 siswa persiklus, dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum n} = \dots \text{ (Riduwan dan Akdon, 2010, hlm. 28)}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Tabel 3.6 Kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata siswa

Nilai akhir	Kriteria
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
0-60	Sangat Kurang

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut

$$\bar{x} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \dots \text{ (Purwanto, 2010, hlm. 82)}$$

Tabel 3.7 Kriteria tingkat ketuntasan belajar

Persentase	Kriteria
91% - 100%	Sangat Baik
81% - 90%	Baik
71% - 80%	Cukup
61% - 70%	Kurang
0 - 60%	Sangat Kurang